

MODEL MANAJEMEN KEPALA SEKOLAH DALAM PENINGKATAN KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU (Studi Komparasi Kompetensi Pedagogik SMP Muhammadiyah Sinar Fajar Cawas dan MSW Pesantren Raudhatul Qur'an Bayat)

Shidiq Agung Sutrisno¹, Bambang Sumardjoko², Muh. Nur Rochim Maksu³
o100220024@student.ums.ac.id¹, bs131@ums.ac.id², mnr127@ums.ac.id³
Faculty Master of Islamic Religious Education Universitas Muhammadiyah
Surakarta (UMS), Surakarta, Indonesia

ABSTRAK

Peningkatan kompetensi pedagogik guru di SMP Muhammadiyah Sinar Fajar dan Madrasah Salafiah Wustho Pesantren Raudhatul Qur'an melibatkan pemahaman mendalam terhadap dasar-dasar pendidikan, pengembangan keterampilan mengajar, partisipasi aktif dalam pelatihan, pengembangan kurikulum yang efektif, dan peningkatan pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran. Di SMP Muhammadiyah Sinar Fajar, pendekatan berupa kegiatan pelatihan dan komunitas belajar mingguan berhasil meningkatkan pemahaman dan keterampilan guru, menghasilkan strategi pengajaran yang lebih efektif. Sebaliknya, di Madrasah Salafiah Wustho Pesantren Raudhatul Qur'an, fokus pada aspek keislaman terlihat dalam workshop dan pelatihan khusus, meskipun beberapa guru perlu meningkatkan kemampuan, terutama dalam pemanfaatan teknologi. Pandangan peserta didik juga bervariasi, dengan peserta didik di SMP Muhammadiyah Sinar Fajar melihat peningkatan dalam keterampilan mengajar guru, sementara sebagian peserta didik di Madrasah Salafiah Wustho Pesantren Raudhatul Qur'an merasa beberapa guru perlu belajar lebih lanjut, khususnya dalam penggunaan teknologi untuk pembelajaran.

Kata Kunci: Manajemen Kepala Sekolah, Kompetensi Pedagogik Guru.

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah elemen utama yang memiliki kepentingan besar dalam membentuk kelangsungan dan struktur sosial Indonesia dari satu era ke era yang akan datang. Fokus utama sistem pendidikan nasional adalah membentuk karakter peradaban yang memiliki martabat mulia untuk kepentingan bangsa, dengan tujuan utama untuk mencerdaskan kehidupan bangsa secara menyeluruh.¹ Dalam upaya mencapai tujuan tersebut, sekolah menjadi lembaga pendidikan yang memiliki peran sentral dalam membentuk generasi bangsa dari masa ke masa, agar mereka dapat meneruskan dan memperkaya peradaban Indonesia. Sekolah, sebagai tempat perubahan dan untuk membentuk peserta didik agar memiliki kemampuan untuk menghadapi tantangan internal di tingkat nasional, serta mampu meraih kesuksesan dalam persaingan internasional.²

Pendidikan yang berkualitas dari institusi pendidikan yang baik memberikan dampak besar dalam menciptakan Sumber Daya Manusia (SDM) yang berkualitas tinggi.³ Sekolah memiliki peran yang penting dalam membentuk generasi bangsa yang memiliki potensi dan kemampuan untuk berkompetisi secara global. Dalam meningkatkan kecerdasan siswa, peran guru sebagai pendidik di lingkungan sekolah memegang peranan yang sangat

¹ Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, 2003.

² Darliana Sormin Darliana, *Manajemen Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di SMP Muhammadiyah 29 Padangsidempuan*,” dalam Al-Muaddib: *Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial & Keislama*, Vol. 2, no. 1, Juni 2017, hlm. 129–146.

³ Jefril Rahmadoni, “*Isu Global Manajemen Pembiayaan di SD Indonesian Creative School Pekanbaru*,” *Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, dan Supervisi Pendidikan* 3, no. 2 (2018).

penting.⁴ Oleh Karenanya, guru diharapkan memiliki keterampilan yang diperlukan dalam melaksanakan tugas mereka. Guru diharapkan memiliki empat kompetensi, yaitu kompetensi pedagogik, profesionalisme, kepribadian, dan interaksi sosial.⁵ Dengan menguasai kompetensi-kompetensi tersebut, diharapkan guru mampu menjalankan proses pembelajaran secara efektif dan efisien, serta mampu menginspirasi peserta didik.⁶

Guru merupakan sebuah profesi yang mencakup individu yang menjalankan peran mereka di lingkungan sekolah. Dalam konteks ini, terdapat konsep bahwa seorang guru profesional yang berdedikasi untuk mencapai tujuan dan fungsi sekolah harus memiliki kualifikasi yang diperlukan untuk menjalankan tugasnya dengan optimal. Hal ini sesuai dengan ketentuan Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 Pasal 4 mengenai guru dan dosen.⁷ Standar kompetensi guru mencakup kumpulan pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dipahami, dikuasai, dan diterapkan oleh guru saat melaksanakan tugas profesionalnya.⁸

Kemampuan pedagogik merujuk pada keahlian guru dalam mengatur proses pembelajaran siswa, termasuk pemahaman siswa, perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan siswa. Guru, dalam perannya sebagai pendidik utama, melibatkan tugas-tugas seperti mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik.⁹

Kompetensi yang dimiliki oleh setiap guru mencerminkan Kompetensi sejati dari seorang guru.¹⁰ Rincian ini juga dijabarkan dalam UU No. 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen, Pasal 10 ayat 1, yang menegaskan bahwa seorang guru profesional harus memiliki setidaknya kualifikasi akademik S1 dan memenuhi empat standar kompetensi, yaitu: kompetensi kepribadian, kompetensi pedagogik, kompetensi pengetahuan dan keterampilan di bidang studinya, serta kompetensi profesionalisme.¹¹

Namun, salah satu tantangan utama di dunia pendidikan adalah rendahnya kompetensi guru dalam melaksanakan proses pembelajaran. Dampak dari permasalahan ini meluas pada aspek kualitas dan kuantitas pendidikan di Indonesia secara keseluruhan. Pendapat masyarakat dan para ahli pendidikan banyak mengungkapkan kritik terhadap standar pendidikan di Indonesia yang masih jauh dari harapan. Salah satu faktor penyebab utamanya adalah ketidakmampuan guru dalam melaksanakan proses pembelajaran yang efektif. Meskipun demikian, upaya meningkatkan kompetensi guru melalui program pelatihan dan pengembangan profesional tetap menjadi fokus untuk mengatasi tantangan

⁴ Tobari, Muhammad Kristiawan, dan Nova Asvio, "The Strategy of Headmaster on Upgrading Educational Quality in Asean Economic Community (AEC) Era," *International Journal of Scientific dan Technology Research* 7, no. 4 (2018), hlm. 72–79.

⁵ Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 Pasal 69 Tentang Guru Dan Dosen, 2005.

⁶ Yasir Arafat, Yenny Puspita, dan Rivayanti, "Manajemen Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Pembinaan Profesionalisme Guru," *Journal of Innovation in Teaching dan Instructional Media* 1, no. 1 (2020): 10–17.

⁷ Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 Pasal 4 Tentang Guru Dan Dosen, 2005.

⁸ Welia. "Pelaksanaan Peningkatan Kompetensi Guru Rumpun Pendidikan Agama Islam (Pai) Di Man 2 Kota Bengkulu" *Jurnal al-Bahtsu*. Vol. 1, No. 2, Desember 2016, hlm. 287.

⁹ Agus Sutikno. "Upaya Peningkatan Kompetensi Guru Melalui Pengembangan Diri" *Prosiding "Profesionalisme Guru Abad XXI"*, Seminar Nasional. IKA UNY, 2018, hlm. 49-50.

¹⁰ Indah Susilowati, Himawan Arif Sutanto, Reni Daharti, *Strategi Peningkatan Kompetensi Guru Dengan Pendekatan Analysis Hierarchy Process*, dalam *JEJAK Journal of Economics and Policy*, Vol. 6 No. 1, 2013, hlm. 84.

¹¹ Undang-Undang tentang Guru dan Dosen (UU RI No.14 tahun 2005 Pasal 10 ayat 1), (Jakarta: Sinar Grafika, 2005), hlm. 6.

ini.¹² Oleh karena itu, perlu dilakukan berbagai upaya yang beragam untuk meningkatkan kompetensi para guru di sekolah terkhususnya dalam kompetensi pedagogik. Salah satu cara yang dapat diambil adalah melibatkan peran kepala sekolah dalam manajemen peningkatan kompetensi pedagogik guru. Peran kepala sekolah menjadi sangat signifikan dalam upaya peningkatan kompetensi guru.¹³

Kompetensi tersebut perlu menjadi holistik dan terintegrasi dalam penerapannya. Kompetensi yang diperlukan tidak hanya terbatas pada empat, namun ditambah dengan satu kompetensi tambahan, yaitu kompetensi kepemimpinan kepala sekolah, sebagaimana dijelaskan dalam Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia No. 16 Tahun 2010. Peningkatan kompetensi pedagogik guru juga mencakup pengenalan dan penerapan kepemimpinan pedagogik kepala sekolah dalam konteks pendidikan.¹⁴

Peran kepala sekolah memiliki signifikansi besar dalam memengaruhi dan bertanggung jawab dalam melakukan manajemen terhadap kinerja guru, serta dalam peningkatan kompetensi pedagogik guru. Model kepemimpinan kepala sekolah adalah metode yang digunakan oleh kepala sekolah dalam mengelola sekolah guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Model ini mencakup tahap perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Kepala sekolah juga harus mempunyai keterampilan konseptual, memimpin, dan mengelola. Keterampilan konseptual diperlukan untuk memiliki wawasan menyeluruh terhadap organisasi, memahami ketergantungan antar bagian dalam organisasi, meramalkan masa depan organisasi dan lingkungannya, serta memahami dampak lingkungan terhadap organisasi. Sementara itu, keterampilan kepemimpinan diperlukan untuk memahami orang lain, bekerja sama dengan mereka, dan menginspirasi serta memotivasi baik secara individu maupun dalam kelompok. Keterampilan mengelola dibutuhkan untuk memahami serta melakukan kegiatan operasional.¹⁵

Penelitian terdahulu manajemen kepala sekolah memfokuskan pada empat topik Utama. Beberapa peneliti telah menelaah manajemen kepala sekolah dalam memperkuat budaya religius dalam meningkatkan profesionalisme guru serta menelaah faktor-faktor yang mendukung atau menghambat kepala sekolah dalam mencapai tujuan tersebut.¹⁶ Penelitian lain memfokuskan pada manajemen strategik di Sekolah Dasar Muhammadiyah, terutama fokus pada peran kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi guru.¹⁷ Dalam penelitian lain, dianalisis aspek-aspek seperti perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, hambatan, dan solusi yang terkait dengan supervisi kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru.¹⁸

¹² Sandi Aji Wahyu Utomo, "Manajemen Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kompetensi Guru (Studi Kasus di SMA Muhammadiyah 7 Yogyakarta)," *Unida Journals* 1, no. 1 (2017), hlm. 111–127.

¹³ Fahmi Acha Pratama, Muhammad Giatman, Ernawati, *Manajemen Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Membangun Kompetensi Guru*, *Jurnal Manajemen dan Pendidikan Islam*, Vol. 7, no. 1, Juni 2021, hlm. 36-38.

¹⁴ Naning Eko Noviana, *Analisis Peningkatan Kompetensi Pedagogik Guru Dalam Pembelajaran Ekonomi Di Sma Negeri 1 Sutojayan*, *Jurnal Ekonomi Pendidikan dan Kewirausahaan*, Vol. 6, No. 1, 2018, hlm. 160.

¹⁵ Mamduh Hanafi, *Konsep dasar dan perkembangan teori. Manajemen. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka*, 2015, hlm. 1-63.

¹⁶ Luluk Hamidah Dawam, *Menejemen Kepla Sekolah Dalam meningkatkan Profesionalitas Guru Melalui Penanaman Budaya Religius*. Tesis tidak diterbitkan. Surakarta: Program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2000, hlm. 1-7.

¹⁷ Rifka Anisa, *Manajemen Strategik Kapala Sekolah Dalam Meningkatkan Kompetensi Guru Sekolah Dasar Muhammadiyah (Plus) Salatiga*. Tesis tidak diterbitkan. Surakarta: Program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2021, hlm. 9.

¹⁸ Ai Kusmiati, Sofyan Sauri, *Helmawati. Manajemen Supersivi Kepla Sekolah Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru*, *Jurnal Pendidikan Indonesia* Vol. 3, No. 7, Juli 2022, hlm. 672-682.

Aspek menarik lain yang diteliti adalah peran manajemen kepala madrasah dalam meningkatkan kinerja mengajar guru di dua sekolah madrasah MTS, yaitu MTS Assasul Islamiyah dan MTS Sabilul Huda di Kabupaten Sukabumi.¹⁹

Berdasarkan beberapa penelitian sebelumnya, sebagian besar menitikberatkan pada aspek manajemen kepala sekolah, seperti strategi, perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, hambatan, dan solusi dalam supervisi kepala sekolah. Namun, kajian mengenai manajemen kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru di SMP non-pondok dan pondok masih kurang tersedia. Kompetensi tenaga pendidik menjadi faktor penting dalam keberhasilan pembelajaran, sehingga manajemen kepala sekolah terhadap guru menjadi hal yang penting. Manajemen tersebut memiliki tujuan untuk memperoleh informasi yang akurat tentang tingkat pencapaian guru dalam mengajar agar kepala sekolah dapat mengambil tindakan yang tepat. Tanda keberhasilan pembelajaran adalah pencapaian hasil belajar siswa yang didapatkan setelah proses pembelajaran dilaksanakan.

Penelitian-penelitian sebelumnya tentang manajemen kepala sekolah telah menggunakan pendekatan kualitatif dengan tujuan mengungkapkan tingkat efektivitas pelaksanaan standar proses pendidikan. Penelitian kuantitatif yang dilakukan Agung Firdaus, Taqwatul Uliyah, Riskun Iqbal memberikan pandangan yang lebih terperinci tentang subjek manajemen penelitian, yaitu model kepemimpinan kepala sekolah yang bertujuan untuk meningkatkan kualifikasi pedagogik guru.

Tujuan penelitian mencakup menjelaskan model kepemimpinan Kepala SMP QTA An-Nur dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru Pendidikan Agama Islam, menggambarkan strategi yang diterapkan Kepala SMP QTA An-Nur untuk meningkatkan kompetensi pedagogik guru Pendidikan Agama, dan menganalisis dampak strategi kepemimpinan Kepala Sekolah terhadap peningkatan kompetensi pedagogik guru Pendidikan Agama Islam di SMP Dwi Mulya. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan pendekatan studi kasus tunggal. Data dikumpulkan melalui proses wawancara, observasi, dan pengumpulan dokumen. Analisis data menggunakan pendekatan deskriptif dengan model analisis interaktif dan mengonfirmasi keabsahan data melalui triangulasi. Temuan dari penelitian menunjukkan bahwa model kepemimpinan yang diterapkan oleh Kepala SMP QTA An-Nur lebih mengedepankan pola kepemimpinan situasional. Strategi kepemimpinan mencakup kemampuan mengelola kelas, pengajaran, dan menciptakan iklim kelas yang kondusif. Dampak dari strategi kepemimpinan ini adalah peningkatan kompetensi guru, peningkatan disiplin dan etos kerja, persiapan perangkat yang lebih efektif, peningkatan prestasi siswa, dan semangat guru dalam mengadopsi strategi pembelajaran berbasis teknologi informasi.²⁰

Dengan menelaah konteks manajemen kepala sekolah dengan menggunakan pendekatan kualitatif yang melibatkan kepala sekolah dan guru, kita dapat memahami berbagai pandangan dan kesalahpahaman terkait manajemen kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru. Penelitian semacam ini akan memberikan pemahaman yang lebih menyeluruh tentang manajemen kepala sekolah, sehingga dapat berperan dalam peningkatan kompetensi pedagogik guru di lingkungan sekolah.

SMP Muhammadiyah Sinar Fajar, yang terletak di Kecamatan Cawas, dan Madrasah Salafiah Wustho Pesantren Raudhatul Qur'an, yang terletak di Kecamatan Bayat,

¹⁹ Abdullah Syaiful, Ricky Yoseptry, Faiz Karim Fatkhullah, *Manajemen Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Mengajar Guru di MTs Assasul Islamiyah dan MTs Sabilul Huda Kabupaten Sukabumi*, *Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, Vol. 5, No. 2, Februari 2022, hlm. 546-553.

²⁰ Agung Firdaus, Taqwatul Uliyah, Riskun Iqbal, *Model Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru*, *jurnal manajemen dan pendidikan*, Vol. 02 No. 2, Januari 2023, hlm. 662-670.

merupakan dua sekolah di Kabupaten Klaten yang, menurut observasi awal peneliti, berhasil menerapkan manajemen kepala sekolah dalam peningkatan kompetensi pedagogik guru dengan efektif. Kedua sekolah tersebut telah mengimplementasikan beberapa aspek dari kompetensi guru yang telah ditetapkan, melibatkan kompetensi kepribadian, kompetensi pedagogik, kompetensi pengetahuan dan keterampilan di bidang studi, serta kompetensi profesionalisme. Mayoritas guru di kedua SMP tersebut telah mengembangkan terutama kompetensi kepribadian, kompetensi pedagogik, dan kompetensi pengetahuan dan keterampilan di bidang studinya.

Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti, terdapat dua sekolah yang menjadi fokus komparasi kompetensi pedagogik guru, yaitu SMP Muhammadiyah Sinar Fajar Cawas Klaten dan Madrasah Salafiah Wustho Pesantren Raudhatul Qur'an Bayat Klaten. SMP Muhammadiyah Sinar Fajar merupakan sekolah Islam Muhammadiyah yang berkembang pesat dan berhasil meraih banyak prestasi yang signifikan, baik dalam bidang akademik maupun non-akademik. Di sisi lain, Madrasah Salafiah Wustho Pesantren Raudhatul Qur'an, yang merupakan sekolah Islam swasta yang baru dibangun, meskipun begitu, berhasil menarik minat masyarakat dan jumlah peserta didiknya terus bertambah setiap tahunnya.

Dalam konteks kompetensi pedagogik, kedua sekolah ini memiliki fokus pada peran manajemen kepala sekolah dalam peningkatan kompetensi pedagogik guru. SMP Muhammadiyah Sinar Fajar menekankan pada penerapan metode pembelajaran yang inovatif dan interaktif, sementara Madrasah Salafiah Wustho Pesantren Raudhatul Qur'an menekankan pada Pendekatan pembelajaran yang berlandaskan pada nilai-nilai agama Islam, terutama dalam konteks menghafal Al-Qur'an. Kompetensi pedagogik guru menjadi landasan utama untuk peningkatan efektivitas proses pembelajaran dan mencapai hasil belajar optimal bagi peserta didik di kedua sekolah ini.

Sekolah SMP Muhammadiyah Sinar Fajar Cawas Klaten dan Madrasah Salafiah Wustho Pesantren Raudhatul Qur'an Bayat Klaten memiliki beberapa keunggulan dalam pemahaman agama Islam, terutama dalam ibadah dan hafalan Al-Qur'an. Namun, dalam pelaksanaan proses pembelajaran di kedua sekolah, ada beberapa aspek yang masih perlu diperhatikan, baik dari segi kompetensi pedagogik guru maupun sarana prasarana. Secara khusus, terkadang terjadi kekosongan dalam penyelenggaraan aktivitas belajar-mengajar di kelas. Selain itu, terdapat ruang untuk meningkatkan efektivitas proses pembelajaran, yang bisa berdampak positif pada hasil belajar peserta didik. Terlihat bahwa lemahnya kompetensi pedagogik pada sebagian guru di kedua sekolah mempengaruhi kelancaran proses pembelajaran.

Penerapan metode pembelajaran yang kurang bervariasi dan kurang adaptif terhadap kebutuhan peserta didik menjadi salah satu indikasi lemahnya kompetensi pedagogik tersebut. Diperlukan upaya lebih lanjut dalam peningkatan kompetensi pedagogik guru, seperti pelatihan dan pembinaan yang berkelanjutan guna memastikan proses pembelajaran berjalan dengan efektif dan optimal. Kepala sekolah diberi tugas untuk memajemen dalam peningkatan kompetensi pedagogik guru, artinya Peran kepala sekolah sangat signifikan dalam meningkatkan kualitas sekolah dengan cara manajemen dalam peningkatan kompetensi pedagogik guru secara berkala.²¹

Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian kualitatif di SMP Muhammadiyah Sinar Fajar Cawas yang melibatkan kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang kurikulum, beberapa guru, komite yang terpilih, dan peserta didik. Begitu juga di

²¹ Saryati, Abdul Sakban. *Fungsi Controlling dan Evaluasi Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru di SMPN 1 Lembar Lombok Barat, Jurnal Civicus Pendidikan Penelitian Pengabdian Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan*, Vol. 8, No. 2, September 2020, hlm. 139-147.

Madrasah Salafiah Wustho Pesantren Raudhatul Qur'an Bayat yang melibatkan pemimpin pondok, kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang kurikulum, sebagian guru, komite yang dipilih, dan peserta didik. Penelitian ini berjudul "Model Manajemen Kepala Sekolah Dalam Peningkatan kompetensi Guru (Studi Kompetensi Pedagogik SMP Muhammadiyah Sinar Fajar Cawas dan MSW Pesantren Raudhatul Qur'an Bayat)" dengan tujuan untuk mendeskripsikan manajemen kepala sekolah dalam peningkatan kompetensi pedagogik guru, dan mendeskripsikan hasil peningkatan kompetensi pedagogik guru.

METODOLOGI

1. Paradigma Penelitian

Dalam sebuah penelitian lapangan, terdapat dua paradigma penelitian, yaitu paradigma Kuantitatif dan Kualitatif. Dalam penelitian ini, peneliti akan menerapkan paradigma penelitian kualitatif dengan pendekatan induktif. Pendekatan ini bertujuan untuk mendukung eksplorasi serta pemahaman yang mendalam terhadap konteks sosial yang terkait dengan paradigma manajemen kepala sekolah dalam peningkatan kompetensi pedagogik guru di SMP Muhammadiyah Sinar Fajar Cawas. Penelitian ini akan melibatkan beberapa pihak, termasuk kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang kurikulum, sejumlah guru, dan anggota komite yang terpilih. Selain itu, penelitian juga akan dilakukan di Madrasah Salafiah Wustho Pesantren Raudhatul Qur'an Bayat, yang juga melibatkan pemimpin pondok, Kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang kurikulum, beberapa guru, dan anggota komite yang terpilih.

2. Jenis Penelitian

Penelitian ini akan menggunakan metode penelitian lapangan (field research), di mana peneliti akan secara langsung terlibat di lapangan. Tujuan dari penelitian lapangan ini adalah memperoleh data yang mencerminkan realitas yang terjadi di lapangan. Data yang terkumpul dapat berupa sampel dan dokumentasi dalam berbagai format. Penelitian lapangan ini secara inti digunakan untuk mengidentifikasi masalah yang terjadi dalam kehidupan kita sehingga dapat ditemukan solusi untuk masalah tersebut. Penelitian ini akan dilakukan oleh peneliti di SMP Muhammadiyah Sinar Fajar Cawas dan Madrasah Salafiah Wustho Pesantren Raudhatul Qur'an Bayat..

3. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang diterapkan adalah pendekatan fenomenologis, bertujuan untuk memahami secara mendalam peristiwa dan realitas yang terjadi di lapangan terkait dengan model manajemen kepala sekolah dalam peningkatan kompetensi pedagogik guru. Fenomena ini dapat mencakup tokoh, peristiwa alam, kejadian sosial, dan aspek kebudayaan. Pendekatan fenomenologis diambil dari pengalaman hidup yang terjadi dalam kehidupan sehari-harinya secara langsung, dialami oleh individu atau kelompok.

4. Sumber Data

Sumber data pada penelitian model manajemen kepala sekolah dalam peningkatan kompetensi pedagogik guru yang terkait dengan kepustakaan akan diambil dari jurnal, catatan harian, buku, dan tesis dapat dikategorikan menjadi data sekunder. Sedangkan sumber dalam pengumpulan data lapangan dapat dikategorikan menjadi data primer.

5. Objek dan Subjek Penelitian

Subjek penelitian mengenai model manajemen kepala sekolah dalam peningkatan kompetensi pedagogik guru melibatkan kepala sekolah dan anggota komite dari SMP Muhammadiyah Sinar Fajar Cawas, serta Madrasah Salafiah Wustho Pesantren Raudhatul Qur'an Bayat. Peneliti akan fokus melakukan wawancara dengan subjek penelitian terkait manajemen kepala sekolah yang berkontribusi pada peningkatan kompetensi pedagogik guru di SMP Muhammadiyah Sinar Fajar Cawas. Pelaksanaan penelitian ini melibatkan berbagai

pihak, termasuk kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang kurikulum, sejumlah guru, dan anggota komite yang telah terpilih di SMP Muhammadiyah Sinar Fajar Cawas. Selain itu, penelitian juga akan dilakukan di Madrasah Salafiah Wustho Pesantren Raudhatul Qur'an Bayat, yang juga akan melibatkan pemimpin pondok, Kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang kurikulum, beberapa guru, dan anggota komite yang telah terpilih.

6. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang diterapkan untuk menghimpun informasi adalah sebagai berikut :

a. Teknik Observasi

Peneliti menggunakan teknik observasi dengan terlibat secara langsung dalam lembaga dan menjadi bagian dari tim kerja. Dalam situasi ini, peneliti secara aktif terlibat dalam kegiatan sehari-hari subjek yang diamati, dan tindakan tersebut menjadi sumber data penelitian. Teknik pengumpulan data melalui observasi ini berfokus pada perilaku manusia, proses kerja, serta fenomena alam yang terjadi di sekitar mereka. Teknik ini digunakan secara langsung guna mendapatkan Model Manajemen Kepala Sekolah dalam peningkatan Kompetensi Guru di SMP Muhammadiyah Sinar Fajar Cawas dan Madrasah Salafiah Wustho Pesantren Raudhatul Qur'an Bayat.

b. Teknik Wawancara

Teknik wawancara melibatkan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide yang terjadi dilapangan sesuai dengan realitas melalui Tanya jawab. Wawancara dipakai oleh peneliti sebagai teknik mengumpulkan data guna menemukan permasalahan dilapangan.

Dalam melakukan wawancara dalam penelitian, dilakukan dengan terstruktur yaitu peneliti memiliki angket pertanyaan dan ditentukan sebelum ditanyakan kepada responden secara tatap muka.

Peneliti akan menerapkan teknik wawancara dalam mengumpulkan data terkait Manajemen Kepala Sekolah dalam peningkatan Kompetensi Guru di SMP Muhammadiyah Sinar Fajar Cawas dan Madrasah Salafiah Wustho Pesantren Raudhatul Qur'an Bayat. Wawancara ini akan diarahkan kepada sejumlah pihak, melibatkan ketua yayasan, kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang kurikulum, beberapa guru, dan anggota komite yang telah dipilih dari kedua sekolah tersebut.

Dalam sesi wawancara, peneliti akan memusatkan perhatian pada subjek penelitian terkait manajemen kepala sekolah dalam peningkatan kompetensi guru di SMP Muhammadiyah Sinar Fajar Cawas. Proses penelitian ini akan melibatkan partisipasi dari berbagai pihak, seperti kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang kurikulum, sejumlah guru, dan anggota komite yang telah terpilih di SMP Muhammadiyah Sinar Fajar Cawas. Selain itu, penelitian juga akan dilaksanakan di Madrasah Salafiah Wustho Pesantren Raudhatul Qur'an Bayat melibatkan kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang kurikulum, sejumlah guru, dan anggota komite yang telah terpilih.

c. Teknik Dokumentasi

Teknik Dokumentasi adalah metode yang digunakan oleh peneliti untuk menghimpun informasi terkait dengan objek penelitian, termasuk catatan, buku, foto, dan sumber lainnya. Pemanfaatan teknik dokumentasi merupakan salah satu pendekatan yang melengkapi teknik observasi dan wawancara, terutama dalam konteks penelitian kualitatif. Teknik dokumentasi dilaksanakan oleh peneliti, agar peneliti mendapatkan data yang terjadi tentang "Model Manajemen kepala Sekolah Dalam peningkatan Kompetensi Guru di SMP Muhammadiyah Sinar Fajar Cawas dan Madrasah Salafiah Wustho Pesantren Raudhatul Qur'an Bayat".

7. Validasi Data

Validasi data dilakukan dalam penelitian kualitatif karena sangat penting. Tujuan validasi data adalah memastikan bahwa data penelitian lapangan yang dilampirkan tidak berbeda dengan apa yang dilaporkan oleh peneliti mengenai data asli yang ada di lapangan. Adapun standar validasi data penelitian kualitatif yang dilakukan peneliti guna menguji data penelitian lapangan mengacu pada :

a. Kredibilitas

Dalam rangka menjaga keakuratan data hasil penelitian, Derajat kepercayaan penelitian lapangan dapat dibuktikan menggunakan teknik triangulasi data. Peneliti yang menggunakan teknik pengumpulan data seperti wawancara dan dokumentasi dapat membandingkan hasilnya untuk meningkatkan tingkat kepercayaan dalam melakukan penelitian. Data penelitian yang valid dapat diperoleh dengan menggunakan teknik pengecekan data melalui:

1) Perpanjangan keikutsertaan dalam penelitian

Perpanjangan keikutsertaan dalam penelitian merupakan salah satu teknik terpenting untuk meningkatkan tingkat kepercayaan data yang dikumpulkan. Perpanjangan partisipasi dalam penelitian dilakukan karena data yang dikumpulkan belum jenuh dan belum lengkap. Jika selama penelitian peneliti menghadapi situasi di mana pengumpulan data belum mencapai kejenuhan dan kelengkapan, peneliti mungkin mengalami kesulitan dalam menuliskan temuan sesuai dengan realitas yang sebenarnya terjadi di lapangan. Peneliti dalam melakukan penelitian harus melakukan perpanjangan keikutsertaan dalam penelitian hingga akhirnya mendapatkan data penelitian jenuh dan lengkap yang valid. Perpanjangan keikutsertaan dalam penelitian dapat menambah kepercayaan yang dilakukan oleh peneliti.

2) Ketekunan penelitian

Ketekunan penelitian yaitu ketekunan dalam melakukan penelitian lapangan agar dapat menemukan situasi yang relevan dalam melakukan pengumpulan data yang sedang diteliti. Melakukan ketekunan penelitian mengharuskan peneliti melakukan penelitian secara mendetail dan melakukan analisis terus menerus sesuai topik penelitian agar mendapatkan data jenuh dan lengkap yang valid. Guna meningkatkan ketekunan penelitian dapat dilakukan dengan membaca-membaca penelitian terdahulu untuk memperluas wawasan keilmuan.

3) Triangulasi

Triangulasi merupakan teknik yang sangat berguna dalam penelitian karena memungkinkan penggabungan sumber data yang berbeda untuk menyimpulkan hasil penelitian. Dengan menggunakan teknik ini, peneliti dapat melakukan wawancara dan dokumentasi secara bersamaan di lapangan dengan menggunakan metode triangulasi. Teknik ini melibatkan pengulangan pertanyaan yang sama kepada informan melalui pengamatan, wawancara, dan dokumentasi yang menggunakan pendekatan yang berbeda. Teknik triangulasi melibatkan pengumpulan data dengan mengajukan pertanyaan yang sama melalui berbagai sumber, yang dapat melibatkan pihak-pihak terkait dengan topik penelitian. Dengan menggunakan teknik triangulasi, peneliti dapat mengumpulkan data yang lebih akurat dan dapat diandalkan dalam kebenarannya, serta dapat memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif tentang fenomena yang diteliti.

4) Diskusi dengan teman

Dalam melakukan penelitian guna memperoleh hasil data sementara atau akhir, salah satu teknik yang dapat digunakan adalah diskusi dengan teman. Teknik ini bertujuan untuk menambah wawasan serta memeriksa keabsahan data, serta menjaga kejujuran dalam melaksanakan penelitian. Selain itu, diskusi dengan teman juga merupakan langkah awal dalam pengujian hipotesis dalam penelitian.

5) Menjaga keaslian data

Menjaga keaslian data yang diperlukan sudah terkumpul, tahap akhir yang perlu dilakukan adalah memastikan keaslian data yang diperoleh selama proses penelitian di lapangan. Hal ini sangat penting agar analisis data dapat dilakukan dengan teliti dan tanpa keraguan.

6) Konfirmabilitas

Konfirmabilitas data adalah proses yang dilakukan untuk memperoleh kepercayaan terhadap data yang diperoleh oleh peneliti dari subjek penelitian. Keberlanjutan kepastian data dapat dicapai dengan menggunakan alat bantu seperti catatan, foto, dan rekaman suara. Dalam uji konfirmabilitas, objektivitas data penelitian diuji untuk memastikan bahwa hasil penelitian dapat dikonfirmasi oleh pihak-pihak yang terkait dengan tujuan penelitian.

8. Teknik Analisis Data

Peneliti menggunakan teknik analisis data kualitatif dalam penelitian ini. Teknik analisis data kualitatif digunakan untuk menafsirkan fenomena yang terjadi dan melibatkan teknik Miles dan Huberman. Proses analisis data menggunakan teknik Miles dan Huberman mencakup pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Miles dan Huberman menjelaskan bahwa proses analisis data lapangan dilakukan sampai titik jenuh untuk menemukan hasil realita yang terjadi di lapangan. Penelitian dalam topik ini akan menghasilkan data deskriptif yaitu data yang disajikan dalam bentuk tulisan atau tulisan yang disampaikan oleh informan secara langsung.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Manajemen Kepala Sekolah Dalam Peningkatan Kompetensi Pedagogik Guru Di SMP Muhammadiyah Sinar Fajar dan MSW Pesantren Raudhatul Qur'an

Manajemen kepala sekolah di SMP Muhammadiyah Sinar Fajar dan Madrasah Salafiah Wustho Pesantren Raudhatul Qur'an memiliki kesamaan dan perbedaan dalam pendekatan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi manajemen untuk meningkatkan kompetensi pedagogik guru. Kesamaan dan perbedaan ini menjadi fokus utama dalam kajian manajemen kepala sekolah, sebagaimana dibahas oleh Muflika dan Budi Haryanto dalam penelitian mereka melakukan pendekatan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi manajemen kepala sekolah untuk meningkatkan kualitas kinerja pendidik dan tenaga kependidikan.²²

SMP Muhammadiyah Sinar Fajar dan Madrasah Salafiah Wustho Pesantren Raudhatul Qur'an mengintegrasikan partisipasi guru dalam menyusun perencanaan agenda kegiatan pembelajaran, termasuk workshop dan pelatihan, sebagai strategi utama untuk meningkatkan kualitas pengajaran. Meskipun demikian, perincian pelaksanaan dan penekanan pada aspek-aspek tertentu dapat berbeda, mencerminkan kebijakan dan visi pendidikan masing-masing sekolah. Pendekatan serupa juga tercermin dalam penelitian yang dilakukan oleh Ai Kusmiati, Sofyan Sauri, dan Helmawati, yang secara rinci menjelaskan bagaimana kepala sekolah di MI Al-Ihsan Padalarang memanfaatkan perencanaan manajemen supervisi untuk meningkatkan kompetensi guru.²³

SMP Muhammadiyah Sinar Fajar membedakan diri dengan mengadakan In House Training (IHT), Lokakarya dan Komunitas Belajar (Kombel) secara internal, eksklusif untuk guru-guru di SMP Muhammadiyah Sinar Fajar. Inisiatif ini dirancang khusus untuk

²² Muflika dan Budi Haryanto, *Strategi Manajemen Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kualitas Kinerja Pendidik Dan Tenaga Kependidikan*, Jurnal Studi Keislaman dan Ilmu Pendidikan Vol. 7, No.2, November 2019, hlm. 321.

²³ Ai Kusmiati, Sofyan Sauri, Helmawati. *Manajemen Supervisi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru*, Jurnal Pendidikan Indonesia, Vol. 3, No. 7, Juli 2022, hlm. 672-682.

memberikan kesempatan kepada guru untuk terus meningkatkan keterampilan mereka dalam menyampaikan materi pendidikan secara efektif. Pendekatan serupa juga tercermin dalam penelitian yang dilakukan oleh Novayanti, Warman, dan Yudo Dwiyo yang secara rinci menjelaskan implementasi Program Sekolah Penggerak dalam Kebijakan Pendidikan Merdeka Belajar di Sekolah Dasar, dengan menyelenggarakan kegiatan Project Management Office (PMO) yang melibatkan In House Training (IHT).²⁴ Di sisi lain, Madrasah Salafiah Wustho Pesantren Raudhatul Qur'an menonjolkan kolaborasi antar guru, kunjungan kelas, dan seminar sebagai upaya untuk meningkatkan kompetensi pedagogik.

Perbedaan juga tampak dalam peran Project Management Office (PMO). SMP Muhammadiyah Sinar Fajar mencatat keterlibatan Project Management Office (PMO) dalam manajemen pedagogik guru, terutama melalui program-program seperti Komunitas Belajar (Kombel), sedangkan MSW Pesantren Raudhatul Qur'an tidak secara eksplisit menyebutkan peran Project Management Office (PMO) dalam peningkatan kompetensi pedagogik guru.

Penentuan Jadwal dan frekuensi kegiatan menjadi poin perbedaan antara SMP Muhammadiyah Sinar Fajar dan Madrasah Salafiah Wustho Pesantren Raudhatul Qur'an. SMP Muhammadiyah Sinar Fajar memiliki jadwal rutin untuk kegiatan Komunitas Belajar (Kombel), In House Training (IHT), taklim dan Workshop. Sementara Madrasah Salafiah Wustho Pesantren Raudhatul Qur'an juga mengadakan kegiatan seperti workshop, seminar, dan taklim, namun tidak menyebutkan jadwal rutin seperti di SMP Muhammadiyah Sinar Fajar.

Penelitian yang dilakukan oleh Irmaliya Izzah Salsabilla, Erisya Jannah, dan Juanda membahas perbedaan antara Kurikulum Merdeka dengan kurikulum sebelumnya, khususnya dalam pembuatan modul ajar. Sebelumnya, modul ajar dikenal dengan sebutan RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran).²⁵ Dalam hal penggunaan materi ajar, SMP Muhammadiyah Sinar Fajar menekankan penggunaan modul ajar yang disusun oleh guru-guru sendiri, sedangkan Madrasah Salafiah Wustho Pesantren Raudhatul Qur'an lebih menitikberatkan pada penyusunan Rencana Rinci Pembelajaran (RRP) dan Silabus sebagai bagian dari upaya meningkatkan kompetensi pedagogik guru.

Penelitian yang dilakukan oleh Achmad Saifullah membahas tentang Peningkatan Kompetensi Guru dalam Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar melalui kegiatan In House Training (IHT).²⁶ Dalam pelaksanaan manajemen kepala sekolah untuk meningkatkan kompetensi pedagogik guru, terdapat beberapa persamaan antara SMP Muhammadiyah Sinar Fajar dan Madrasah Salafiah Wustho Pesantren Raudhatul. Kedua sekolah menitikberatkan pada pentingnya peningkatan kompetensi pedagogik sebagai langkah krusial untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Keduanya fokus pada kegiatan workshop, In House Training (IHT) mandiri, taklim, dan Komunitas Belajar (Kombel) sebagai elemen kunci dari strategi peningkatan kompetensi. Peran aktif kepala sekolah dalam mengelola dan mendukung peningkatan kompetensi guru, dengan memberikan arahan, dorongan, dan motivasi, juga menjadi perhatian khusus di kedua sekolah. Keduanya melibatkan guru dalam kegiatan rutin seperti taklim atau Komunitas Belajar, serta

²⁴ Novayanti, Warman, dan Yudo. *Implementasi Program Sekolah Penggerak dalam Kebijakan Pendidikan Merdeka Belajar di Sekolah Dasar*, *Jurnal Ilmu Manajemen dan Pendidikan*. Vol. 3, Desember 2023, hlm. 151-160.

²⁵ Irmaliya Izzah Salsabilla, Erisya Jannah, dan Juanda. *Analisis Modul Ajar Berbasis Kurikulum Merdeka*, *Jurnal Literasi dan Pembelajaran Indonesia*. Vol. 8, No. 1, Juli 2023, hlm. 33-41.

²⁶ Achmad Saifullah. *ningkatan Kompetensi Guru dalam Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar melalui In House Training (IHT) di MTs Negeri 1 Sidoarjo*, *Journal Of Social Research*. Vol. 3, No. 2, Mei 2023, hlm. 515-528.

mengadakan rapat koordinasi (Rakor) untuk merencanakan dan mengoordinasikan kegiatan peningkatan kompetensi guru.

Perbedaan signifikan terlihat dalam pendekatan dan efektivitas pelaksanaan peningkatan kompetensi guru di SMP Muhammadiyah Sinar Fajar dan MSW Pesantren Raudhatul Qur'an. SMP Muhammadiyah Sinar Fajar menggunakan workshop, In House Training (IHT) mandiri, dan Komunitas Belajar (Kombel) sebagai metode utama, yang terbukti efektif dan terorganisir dengan baik. Sebaliknya, Madrasah Salafiah Wustho Pesantren Raudhatul Qur'an lebih menekankan arahan, dorongan, dan motivasi sebagai strategi utama, namun pelaksanaannya dinilai belum optimal, terutama karena kurangnya pengalaman kepala sekolah dan kurangnya komunikasi antar guru.

Perbedaan dalam jadwal dan pembahasan kegiatan rutin, di mana SMP Muhammadiyah Sinar Fajar memiliki jadwal terstruktur untuk komunitas belajar Sinar Fajar (Kombel SIFA) setiap hari Sabtu siang, sementara Madrasah Salafiah Wustho Pesantren Raudhatul Qur'an tidak memberikan informasi spesifik tentang jadwal rutin, dengan catatan perlunya peningkatan kegiatan positif.

Penelitian yang dilakukan oleh Yusril Amri meliki perbedaan dalam mengkaji Manajemen Strategik Kepemimpinan Kepala Sekolah dengan melibatkan Waka kurikulum dalam Meningkatkan Mutu Guru dengan melakukan kegiatan perumusan dan penembangan strategi melalui rapat bulanan dan tahunan.²⁷ Peningkatan kompetensi di SMP Muhammadiyah Sinar Fajar dapat terlihat melalui penerapan Komunitas Belajar (Kombel) dan penggunaan pembelajaran dengan memanfaatkan AIT. Di sisi lain, di Madrasah Salafiah Wustho Pesantren Raudhatul Qur'an, ditemukan kebutuhan untuk meningkatkan pendekatan komunikasi antar guru. Terdapat perbedaan signifikan terkait keterlibatan Waka Kurikulum, di mana di SMP Muhammadiyah Sinar Fajar, Waka Kurikulum terlibat aktif dalam manajemen pelaksanaan perencanaan, sementara di Madrasah Salafiah Wustho Pesantren Raudhatul Qur'an, kurangnya pengalaman kepala sekolah menjadi faktor yang berkontribusi pada kurang optimalnya pelaksanaan peningkatan kompetensi pedagogik guru.

Perbedaan peningkatan kompetensi pedagogik guru terlihat dalam proses akreditasi, di mana SMP Muhammadiyah Sinar Fajar telah memberikan informasi mengenai proses akreditasi yang berhasil meraih akreditasi tingkat A. Sementara itu, Madrasah Salafiah Wustho Pesantren Raudhatul Qur'an baru saja menjalani proses akreditasi, dan hasil akreditasinya masih belum diketahui.

Hasil Peningkatan Kompetensi Pedagogik Guru Di SMP Sinar Fajar dan MSW Pesantren Raudhatul Qur'an

Peningkatan kompetensi pedagogik guru diharapkan dapat menjalankan proses pembelajaran secara efektif dan efisien serta mampu menintegrasikan peserta didik.²⁸ Peningkatan kompetensi pedagogik guru yang dilakukan oleh peneliti di SMP Muhammadiyah Sinar Fajar dan Madrasah Salafiah Wustho Pesantren Raudhatul Qur'an menjadi fokus utama kedua lembaga pendidikan tersebut. Keduanya sepakat bahwa pemahaman yang mendalam tentang dasar-dasar pendidikan adalah kunci untuk mengembangkan keterampilan mengajar guru. Pemahaman tersebut mencakup prinsip-prinsip utama, seperti melibatkan semua siswa, menghargai perbedaan, dan membuat materi pembelajaran relevan dengan kebutuhan siswa.

²⁷ Yusril Amri dan Suwandi, *Manajemen Strategik Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Guru*, Vol. 4, No. 3, September 2023, hlm. 219-230.

²⁸ Yasir Arafat, Yenny Puspita, dan Rivayanti, "Manajemen Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Pembinaan Profesionalisme Guru," *Journal of Innovation in Teaching dan Instructional Media*, Vol. 1, no. 1 (2020): 10–17.

Penelitian yang dilakukan oleh Rusdiana Junaid dan Muhammad Rusli Baharuddin membahas strategi peningkatan kompetensi pedagogik guru melalui pendekatan PKM Lesson Study.²⁹ Perbandingan dengan pendekatan yang diterapkan oleh SMP Muhammadiyah Sinar Fajar menunjukkan perbedaan signifikan. Di SMP Muhammadiyah Sinar Fajar, peningkatan kompetensi guru dilakukan melalui kegiatan pelatihan dan workshop secara berkala, serta melibatkan komunitas belajar Sinar Fajar (kombel Sifa) setiap minggu. Fokusnya adalah membantu guru merancang pembelajaran sesuai dengan prinsip-prinsip landasan pendidikan. Sebaliknya, di Madrasah Salafiah Wustho Pesantren Raudhatul Qur'an, metode yang diterapkan mencakup workshop, pelatihan khusus, dan seminar pendidikan Islam. Meskipun keduanya memiliki tujuan serupa, perbedaan terdapat dalam penekanan pada aspek keislaman dalam dasar-dasar pendidikan.

Kesulitan yang dihadapi oleh SMP Muhammadiyah Sinar Fajar dan MSW Pesantren Raudhatul Qur'an terkait keterlambatan guru dalam mengikuti kegiatan peningkatan kompetensi merupakan tantangan bersama. Namun, Madrasah Salafiah Wustho Pesantren Raudhatul Qur'an juga menghadapi kendala tambahan terkait keterlambatan distribusi buku ajar kepada siswa, yang memengaruhi pemahaman optimal terhadap landasan pendidikan.

Penelitian yang dilakukan oleh Marshavira Pricilia, Febrianti, Fikri Fadilatul Ikhsan, dan Meisya Indah Putri yang membahas peningkatan kompetensi pedagogi guru menunjukkan bahwa hasil dari pendidikan yang mampu mengatur pembelajaran, memahami karakteristik siswa, merancang dan menjalankan pembelajaran, serta mengevaluasi hasil pembelajaran memiliki dampak yang signifikan terhadap mutu pendidikan. Kesamaan dengan peningkatan kompetensi di SMP Muhammadiyah Sinar Fajar terlihat melalui pemahaman dan keterampilan guru, yang berimbas positif pada pengembangan kurikulum dan strategi pengajaran yang lebih efektif.³⁰ Di sisi lain, di Madrasah Salafiah Wustho Pesantren Raudhatul Qur'an, partisipasi aktif guru dalam pelatihan dan workshop membantu mengembangkan kurikulum sesuai dengan nilai-nilai Islam, meskipun sebagian guru perlu meningkatkan kemampuan, terutama dalam penggunaan teknologi.

Pandangan peserta didik dari kedua lembaga menunjukkan hasil yang beragam. Peserta didik di SMP Muhammadiyah Sinar Fajar melihat adanya peningkatan dalam keterampilan mengajar guru setelah mengikuti pelatihan komunitas belajar Sinar Fajar (kombel SIFA). Namun, di Madrasah Salafiah Wustho Pesantren Raudhatul Qur'an, sebagian peserta didik merasa beberapa guru masih perlu belajar lebih lanjut, terutama dalam menggunakan teknologi untuk pembelajaran.

SMP Muhammadiyah Sinar Fajar dan Madrasah Salafiah Wustho Pesantren Raudhatul Qur'an memiliki kesamaan dalam mengakui betapa pentingnya pemahaman yang mendalam terhadap karakter peserta didik sebagai elemen krusial untuk meningkatkan kompetensi pedagogik guru. Keduanya juga menerapkan pendekatan individualisasi dengan melibatkan guru dalam kegiatan ekstrakurikuler, mentoring, dan program pembinaan. Perbedaan pendekatan antara keduanya terlihat dalam fokus pada aspek keislaman, dengan SMP Muhammadiyah Sinar Fajar menekankan pendekatan berbasis pengamatan dan Madrasah Salafiah Wustho Pesantren Raudhatul Qur'an menitikberatkan pada program mentoring guru-siswa.

²⁹ Rusdiana Junaid dan Muhammad Rusli Baharuddin, "Peningkatan Kompetensi Pedagogik Guru Melalui PKM Lesson Study," *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, Vol 3, no. 2, Juli 2020, hlm. 122-129.

³⁰ Marshavira Pricilia, Febrianti, Fikri Fadilatul Ikhsan, dan Meisya Indah Putri, "Pengaruh Kompetensi Pedagogik Guru Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Siswa," *Jurnal Pendidikan Sosial Humaniora*, Vol 3, no. 1, Maret 2024, hlm. 56-62.

SMP Muhammadiyah Sinar Fajar dan Madrasah Salafiah Wustho Pesantren Raudhatul Qur'an sepakat bahwa kurikulum harus mencakup aspek sosial, emosional, dan keterampilan hidup untuk mencapai pengembangan holistik siswa. Keduanya melibatkan guru secara aktif dalam perancangan kurikulum dan menekankan integrasi metode pembelajaran inovatif. Namun, perbedaan mendasar terdapat pada fokus kurikulum, di mana SMP Muhammadiyah Sinar Fajar lebih memperhatikan kebutuhan dan karakteristik unik setiap siswa tanpa penekanan khusus pada aspek keagamaan, sedangkan Madrasah Salafiah Wustho Pesantren Raudhatul Qur'an menonjolkan nilai-nilai keagamaan dalam kurikulumnya.

Dalam pendekatan pembelajaran, keduanya menekankan peran penting perancangan pembelajaran untuk menciptakan pengalaman belajar yang efektif dan sesuai dengan kebutuhan siswa. Keduanya juga mendorong variasi pendekatan pembelajaran, seperti pembelajaran berbasis modulajar, eksperimen sains, simulasi lapangan, dan media digital. Namun, perbedaan terlihat dalam nilai-nilai yang ditekankan, dengan SMP Muhammadiyah Sinar Fajar lebih menonjolkan integrasi nilai agama dalam pembelajaran, sedangkan Madrasah Salafiah Wustho Pesantren Raudhatul Qur'an menyoroiti pengembangan kurikulum responsif terhadap perkembangan peserta didik.

Dalam evaluasi hasil belajar, keduanya menekankan penggunaan metode evaluasi yang kreatif, seperti proyek berbasis penilaian dan penggunaan teknologi. Perbedaan antara keduanya terletak pada pendekatan terhadap umpan balik, di mana SMP Muhammadiyah Sinar Fajar mendorong umpan balik konstruktif yang melibatkan siswa dalam proses refleksi, sedangkan Madrasah Salafiah Wustho Pesantren Raudhatul Qur'an menekankan variasi dalam metode evaluasi, seperti ujian tulis, tugas kelompok, dan ujian lisan.

Dalam pengembangan potensi peserta didik, keduanya menekankan peran guru dalam mengenali dan mengembangkan bakat serta minat siswa. SMP Muhammadiyah Sinar Fajar lebih menekankan aspek spiritual dan karakter, melibatkan kegiatan keagamaan dan pembinaan karakter, sedangkan Madrasah Salafiah Wustho Pesantren Raudhatul Qur'an menonjolkan program mentoring individual, kegiatan ekstrakurikuler beragam, dan penilaian potensi siswa secara komprehensif.

Dari hasil analisis data penelitian di atas mengenai peningkatan kemampuan kompetensi pedagogik guru di SMP Muhammadiyah Sinar Fajar dan Madrasah Salafiah Wustho Pesantren Raudhatul Qur'an, terlihat secara positif bahwa peningkatan kompetensi pedagogik guru sesuai dengan Peraturan Standar Nasional Pendidikan. Pasal 28 ayat 3 butir a menjelaskan bahwa kompetensi pedagogik adalah kemampuan guru dalam mengelola kegiatan pembelajaran peserta didik. Kompetensi ini meliputi aspek-aspek penting, seperti pemahaman landasan kependidikan, karakter peserta didik, pengembangan kurikulum, perancangan pembelajaran, pelaksanaan kegiatan pembelajaran yang mendidik, pemahaman teknologi pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan potensi peserta didik dalam mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.³¹ Sejalan dengan hal tersebut, guru-guru setelah mengalami peningkatan kompetensi pedagogik dapat mencapai beberapa hasil positif, antara lain:

1. Pemahaman yang Mendalam tentang Dasar-dasar Pendidikan

Guru di SMP Muhammadiyah Sinar Fajar dan Madrasah Salafiah Wustho Pesantren Raudhatul Qur'an memiliki kemampuan untuk memahami prinsip-prinsip utama pendidikan secara mendalam. Mereka menerapkan konsep melibatkan semua siswa, menghargai perbedaan, dan menjadikan materi pembelajaran relevan dengan kebutuhan siswa.

³¹ Mulyasa, *Standar kompetensi dan Sertifikasi Guru*, (Bandung, Remaja Rosdakarya, 2007), hlm. 75.

2. Pengembangan Keterampilan Mengajar

Guru di SMP Muhammadiyah Sinar Fajar dan Madrasah Salafiah Wustho Pesantren Raudhatul Qur'an memiliki kemampuan untuk mengembangkan keterampilan mengajar mereka, termasuk dalam merancang pembelajaran yang sesuai dengan prinsip-prinsip landasan pendidikan.

3. Partisipasi Aktif dalam Pelatihan dan Workshop

Guru di SMP Muhammadiyah Sinar Fajar dan Madrasah Salafiah Wustho Pesantren Raudhatul Qur'an menunjukkan keterlibatan aktif dengan mengikuti secara teratur kegiatan pelatihan dan workshop guna meningkatkan kemampuan mereka dalam merancang pembelajaran.

4. Pengembangan Kurikulum yang Efektif

Guru di SMP Muhammadiyah Sinar Fajar dan Madrasah Salafiah Wustho Pesantren Raudhatul Qur'an mampu meningkatkan kemampuan diri masing-masing dalam memberikan kontribusi pada pengembangan kurikulum yang lebih efektif, yang sesuai dengan nilai-nilai yang ditekankan oleh masing-masing lembaga.

5. Peningkatan Penggunaan Teknologi (terutama di Madrasah Salafiah Wustho Pesantren Raudhatul Qur'an)

Guru di Madrasah Salafiah Wustho Pesantren Raudhatul Qur'an dapat meningkatkan kemampuan mereka dalam menggunakan teknologi untuk pembelajaran, meskipun sebagian guru mungkin perlu meningkatkan keterampilan ini.

6. Peningkatan Pemahaman Siswa

Peningkatan kompetensi pedagogik di SMP Muhammadiyah Sinar Fajar dan Madrasah Salafiah Wustho Pesantren Raudhatul Qur'an dapat menciptakan pengalaman pembelajaran yang lebih baik, sehingga meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran.

7. Pembelajaran Individualisasi dan Pengembangan Potensi Siswa

Guru di SMP Muhammadiyah Sinar Fajar dan Madrasah Salafiah Wustho Pesantren Raudhatul Qur'an dapat lebih efektif dalam menerapkan pendekatan individualisasi, termasuk kegiatan ekstrakurikuler, mentoring, dan program pembinaan untuk mengenali dan mengembangkan bakat serta minat siswa.

8. Integrasi Nilai-Nilai Agama dalam Pembelajaran (terutama di SMP Muhammadiyah Sinar Fajar)

Guru di SMP Muhammadiyah Sinar Fajar dan Madrasah Salafiah Wustho Pesantren Raudhatul Qur'an mampu meningkatkan kemampuan mereka dalam mengintegrasikan nilai-nilai agama dalam pembelajaran, sesuai dengan fokus lembaga pendidikan.

9. Penekanan pada Pengembangan Holistik Siswa

Guru di SMP Muhammadiyah Sinar Fajar dan Madrasah Salafiah Wustho Pesantren Raudhatul Qur'an mampu meningkatkan kemampuan mereka dengan memberikan perhatian khusus pada pengembangan aspek sosial, emosional, dan keterampilan hidup siswa.

10. Penggunaan Metode Evaluasi Kreatif

Guru di SMP Muhammadiyah Sinar Fajar dan Madrasah Salafiah Wustho Pesantren Raudhatul Qur'an mampu meningkatkan kemampuan mereka dengan menerapkan metode evaluasi yang kreatif, seperti proyek berbasis penilaian dan penggunaan teknologi, untuk mengukur hasil belajar siswa.

Dengan demikian, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa guru-guru di SMP Muhammadiyah Sinar Fajar dan Madrasah Salafiah Wustho Pesantren Raudhatul Qur'an telah berhasil meningkatkan kemampuan kompetensi pedagogik mereka, sesuai dengan komponen-komponen yang tercantum dalam Standar Nasional Pendidikan.

KESIMPULAN

1. Manajemen kepala sekolah di SMP Muhammadiyah Sinar Fajar Cawas dan Madrasah Salafiah Wustho Pesantren Raudhatul Qur'an Bayat menunjukkan efektif dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru. Di SMP Muhammadiyah Sinar Fajar Cawas, pendekatan manajemen kepala sekolah terwujud melalui Project Management Office (PMO), yang mencakup tahap perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Kegiatan utama diawali dengan In House Training (IHT) dan lokakarya pada awal tahun pembelajaran, dilanjutkan dengan Komunitas Belajar (Kombel) serta Taklim internal yang rutin diselenggarakan setiap minggu. Di Madrasah Salafiah Wustho Pesantren Raudhatul Qur'an Bayat, manajemen kepala sekolah lebih berfokus pada peningkatan kompetensi guru melalui kolaborasi antar guru. Hal ini diwujudkan melalui kegiatan kunjungan kelas, seminar, dan kerjasama. Adanya kolaborasi ini menciptakan lingkungan pembelajaran yang mendalam, memastikan bahwa guru dapat meningkatkan keterampilan mereka melalui pengalaman langsung dan pertukaran ide.
2. Hasil peningkatan kompetensi pedagogik guru di SMP Muhammadiyah Sinar Fajar dan Madrasah Salafiah Wustho Pesantren Raudhatul Qur'an mencakup pemahaman mendalam terhadap dasar-dasar pendidikan, pengembangan keterampilan mengajar, partisipasi aktif dalam pelatihan, pengembangan kurikulum yang efektif, dan peningkatan pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran. Di SMP Muhammadiyah Sinar Fajar, pendekatan melibatkan kegiatan pelatihan dan komunitas belajar setiap minggu berhasil meningkatkan pemahaman dan keterampilan guru, menghasilkan strategi pengajaran yang lebih efektif. Sebaliknya, di Madrasah Salafiah Wustho Pesantren Raudhatul Qur'an, penekanan pada aspek keislaman tampak dalam workshop dan pelatihan khusus, meskipun beberapa guru perlu meningkatkan kemampuan, terutama dalam pemanfaatan teknologi. Pandangan peserta didik juga mencerminkan hasil yang beragam, dengan peserta didik di SMP Muhammadiyah Sinar Fajar melihat peningkatan dalam keterampilan mengajar guru, sementara sebagian peserta didik di Madrasah Salafiah Wustho Pesantren Raudhatul Qur'an merasa beberapa guru perlu belajar lebih lanjut, khususnya dalam penggunaan teknologi untuk pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

Rujukan Dari Buku

- Agus Sutikno. 2018. Upaya Peningkatan Kompetensi Guru Melalui Pengembangan Diri” Prosiding. Profesionalisme Guru Abad XXI, Seminar Nasional. IKA UNY.
- Algensindo Usman. 2007. Menjadi Guru Profesional. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mamduh Hanafi. 2015. Konsep dasar dan perkembangan teori. Manajemen. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka.
- Mulyasa. 2006. Menjadi Kepala Sekolah Profesional. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa. 2007. Standar kompetensi dan Sertifikasi Guru. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa. 2015. Manajemen&Kepemimpinan Kepala Sekolah. Jakarta: Bumi Aksara.
- Rusman. 2011. Model-model pembelajaran: Mengembangkan Professionalisme Guru. Jakarta: Raja Grafindo.
- Sugiyono. 2018. Metode Penelitian Kualitatif. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2022. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Tim Penyusun Prodi MPAI Surakarta. 2023. Pedoman Penulisan Tesis Magister Pendidikan Agama Islam. Surakarta: Prodi MPAI UMS.

Rujukan dari Jurnal

- Abdul Sakban, Saryati. 2020. Fungsi Controlling dan Evaluasi Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru di SMPN 1 Lembar Lombok Barat. Jurnal Civicus Pendidikan Penelitian

- Pengabdian Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Vol. 8, No. 2: 139-147.
- Achmad Saifullah. 2023. ningkatan Kompetensi Guru dalam Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar melalui In House Training (IHT) di MTs Negeri 1 Sidoarjo, *Journal Of Social Research*. Vol. 3, No. 2: 515-528.
- Amirul Mukminin, Amirul Mukminin, Lantip Diat Prasojo. 2018. Evaluasi Pelaksanaan Standar Proses Pendidikan Pada SMP Negeri di Kabupaten Sleman. *Jurnal Penelitian dan Evaluasi Pendidikan*, Vol. 22, No. 1: 61-69.
- Faiz Karim Fatkhullah, Ricky Yosepty, Abdullah Syaiful. 2022. Manajemen Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Mengajar Guru di MTs Assasul Islamiyah dan MTs Sabilul Huda Kabupaten Sukabumi. *Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, Vol. 5, No. 2: 546-553.
- Irmaliya Izzah Salsabilla, Erisya Jannah, dan Juanda. 2023. Analisis Modul Ajar Berbasis Kurikulum Merdeka, *Jurnal Literasi dan Pembelajaran Indonesia*. Vol. 8, No. 1: 33-41.
- Marshavira Pricilia, Febrianti, Fikri Fadilatul Ikhsan, dan Meisya Indah Putri. 2024. “Pengaruh Kompetensi Pedagogik Guru Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Siswa,” *Jurnal Pendidikan Sosial Humaniora*, Vol 3, no. 1: 56-62.
- Novayanti, Warman, dan Yudo. 2023. Implementasi Program Sekolah Penggerak dalam Kebijakan Pendidikan Merdeka Belajar di Sekolah Dasar, *Jurnal Ilmu Manajemen dan Pendidikan*. Vol. 3:151-160.
- Rita Darmayanti, Mariana Ulfa Hoesny. 2021. Pemasalahan dan Solusi Untuk Meningkatkan Kompetensi dan Kualitas Guru: Sebuah Kajian Pustaka. *Jurnal Pendidikan dan kebudayaan*, Vol. 11, No. 2: 123-132.
- Rusdiana Junaid dan Muhammad Rusli Baharuddin. 2020. “Peningkatan Kompetensi Pedagogik Guru Melalui PKM Lesson Study,” *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, Vol 3, no. 2: 122-129.
- Saryati, Abdul Sakban. 2020. Fungsi Controlling dan Evaluasi Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru di SMPN 1 Lembar Lombok Barat. *Jurnal Civicus Pendidikan Penelitian Pengabdian Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan*. Vol. 8, No. 2: 139-147.
- Sofyan Sauri, Helmawati, Ai Kusmiati. 2022. Manajemen Supersivi Kepla Sekolah Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru, *Jurnal Pendidikan Indonesia*. Vol. 3, No. 7: 672-682.
- Yusril Amri dan Suwandi. 2023. Manajemen Strategik Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Guru, Vol. 4, No. 3: 219-230.

Rujukan dari Laporan Penelitian Tesis

- Anisa, Rifka Anisa. 2021. Manajemen Strategik Kapala Sekolah Dalam Meningkatkan Kompetensi Guru Sekolah Dasar Muhammadiyah (Plus) Salatiga. Tesis tidak diterbitkan. Surakarta: Program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Dawam, Luluk Hamidah. 2020. Menejemen Kepla Sekolah Dalam meningkatkan Profesionalitas Guru Melalui Penanaman Budaya Religius. Tesis tidak diterbitkan. Surakarta: Program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Safitri, Nur Ayu. 2022. Pola Kejasama Kepala Sekolah Dengan Komite Sekolah Dalam Mengembangkan Daya Saing Sekolah Islam swasta (Studi Kasus SMP Islam Al-Hadi Mojolaban dan SMP Islam Nurussalam Al-Khoir Sukoharjo) Tahun Pelajaran 2022/2023. Tesis tidak diterbitkan. Penanaman Budaya Religius. Tesis tidak diterbitkan. Surakarta: Program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Surakarta